BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan abad 21 sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi yang sangat pesat membawa dampak dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini harus diimbangi dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi agar seseorang mampu mengikuti perubahan zaman, dapat menghadapi tantangan, berhasil dalam hidup, dan karir dunia kerja. Keterampilan dan kompetensi ini disebut sebagai keterampilan dan kompetensi abad ke-21 (Ananiadou & Claro, 2009).

Kemampuan literasi sangat penting dikuasai guna menunjang keterampilan abad 21 baik dalam hal pengembangan berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Tingkat kemampuan literasi yang tinggi juga berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam bidang akademiknya (Valentino & Jeffrey, 2018). Kemampuan literasi tersebut, erat kaitannya dengan tuntutan keterampilan membaca yang berpuncak pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kreatif, dan reflektif (Kusmiati, 2018).

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020). Menurut Chairunnisa (2018) literasi membaca adalah suatu keterampilan dalam berpikir dan membaca untuk mencari dan menemukan informasi, mengembangkan makna, melakukan refleksi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam hidupnya. Semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan dalam menyerap informasi. Kemampuan menyerap informasi sangat penting untuk mengimbangi perkembangan zaman saat ini (Ilmi *et al*., 2017).

Namun, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Hal ini sebagaimana hasil skor PISA (*Program for International Student Assesment*) dan PIRLS (*Progress International Reading Literacy Studi)* yang masih rendah menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi

membaca peserta didik (Kusmiati, 2018). Kemampuan membaca siswa Indonesia dalam PISA 2018 menjadi bidang terlemah dan nilai rata-rata kemampuan membaca menurun mencapai angka terendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Kemendikbud, 2018a). Tidak hanya literasi membaca dan matematika, namun literasi sains siswa Indonesia juga masih rendah (Fuadi *et al*., 2020). Profil kemampuan literasi sains siswa SMA dari ranah kognitif rata-rata termasuk kurang sekali (Diana *et al*., 2015).

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa Indonesia dibuktikan oleh beberapa pengukuran yang dilakukan oleh lembaga survei internasional. Salah satunya berdasarkan uji literasi dunia PIRLS tahun 2011, siswa Indonesia masih menempati peringkat bawah (Mullis *et al*., 2012). Selain itu, penilaian yang dilakukan PISA menunjukkan hal yang sama yakni Indonesia masih menjadi negara dengan tingkat literasi yang rendah dari tahun 2006-2018 (OECD, 2006; OECD, 2010; OECD, 2012; OECD, 2016; OECD, 2019).

Rendahnya kemampuan literasi pada jenjang SD akan berpegaruh terhadap rendahnya kemampuan literasi pada jenjang SMA (Aryani, 2019). Hal itu sesuai dengan penelitian Winata *et al*. (2021) yang menyatakan kemampuan literasi membaca siswa SMA masih lemah, terutama pada indikator soal evaluasi dan refleksi. Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil penelitian Lidia (2019) menunjukkan bahwa siswa belum mampu dalam kemampuan mengungkapkan kembali suatu informasi, mengembangkan interpretasi, dan mengevaluasi sebuah teks.

Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan keterampilan abad 21 dan kemampuan literasi yaitu dengan membentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Dewi & Purwanti, 2019). Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dengan menampilkan praktik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan, budaya, serta dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah (Kemendikbud, 2017). Selain itu, pada tahun 2021 pemerintah sudah melakukan asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk mengukur capaian literasi membaca dan literasi numerasi yang digunakan untuk memetakan mutu pendidikan di Indonesia dengan standar internasional. Manfaat dan tujuan dilaksanakan AKM adalah menghasilkan informasi mengenai tingkat kompetensi yang mengarah pada

perbaikan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Tju & Murniarti, 2021).

Menurut Pamungkas *et al*. (2015) rendahnya literasi membaca diduga karena kurangnya minat siswa dalam membaca, siswa belum memprioritaskan membaca sebagai kebutuhan yang bermakna, dan mayoritas siswa membaca ketika dibutuhkan saja atau karena paksaan. Kebanyakan siswa lebih suka menjadi pendengar selama pembelajaran sehingga siswa belum dapat menunjukkan eksistensinya untuk berfikir sendiri, menemukan sendiri, dan memaparkan pemahamannya secara langsung di kelas. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca karena siswa kurang terbiasa menggunakan kemampuannya dalam menemukan dan memahami informasi.

Dengan literasi membaca, informasi yang sudah didapatkan sebelumnya dapat dikembangkan dengan informasi baru. Literasi membaca menjadi penunjang seseorang dalam memahami bacaan dan menjadi tolak ukur dalam mengetahui pentingnya kegiatan membaca terhadap pemahaman bacaan. Semakin tinggi literasi membaca yang dimiliki maka semakin tinggi pula pemahaman terhadap bacaan (Chairunnisa, 2018).

Untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dalam pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk aktif mencari tahu suatu informasi sehingga siswa terlatih untuk menggunakan kemampuannya dalam menemukan dan memahami informasi (Pamungkas *et al*., 2015). Literasi membaca dapat dilatih dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite,* dan *Review*). Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang terdiri dari lima langkah kegiatan yaitu: *survey* (penelaahan pendahuluan), *question* (menyusun pertanyaan), *read* (membaca), *recite* (mengutarakan kembali), dan *review* (meninjau kembali) (Syah, 2003). Hal ini didukung oleh pernyataan Usman (2015) bahwa metode SQ3R dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa menemukan informasi dan memahami isi bacaan. Metode SQ3R merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara efektif. Membaca pemahaman merupakan kecakapan seorang individu untuk mengungkap dan menggali ide-ide pokok serta informasi yang diperlukan dari sebuah teks tertulis, baik informasi secara tersirat maupun tersurat dan bertujuan untuk mengetahui

dan memahami isi keseluruhan bacaan (Setya *et al*., 2013).

Menurut Rahmita & Setiawan (2020) metode SQ3R cocok diterapkan untuk pembelajaran biologi karena dapat menumbuhkan motivasi diri dalam belajar dengan memunculkan rasa ingin tahu terhadap suatu bacaan, mencari tahu informasi dari berbagai sumber, menemukan makna suatu isi bacaan, mengunci pengetahuan baru dalam memori, dan pemahaman materi. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Fazat & Sri (2014) metode SQ3R efektif diterapkan dalam pembelajaran, ditandai dengan rata-rata aktivitas siswa di kelas yang menggunakan metode SQ3R menunjukkan kriteria aktif dan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan metode SQ3R.

Materi ekosistem merupakan salah satu materi biologi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan dapat memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang mereka temukan di alam (Muhammad *et al*., 2018). Selain itu materi ekosistem berhubungan dengan lingkungan yang merupakan isu penting yang sering dibahas akhir-akhir ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa SMA menggunakan metode SQ3R pada materi ekosistem. Dengan diperolehnya hasil analisis kemampuan literasi membaca tersebut diharapkan datanya dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran serta berguna untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan siswa kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite,* dan *Review* (SQ3R) terhadap kemampuan literasi membaca siswa SMA pada materi ekosistem?"

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diturunkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada materi ekosistem?
2. Bagaimana kemampuan literasi membaca siswa SMA sebelum dan setelah pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R dan

di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional?

3. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi membaca siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional?
4. Bagaimana respon siswa SMA terhadap pembelajaran menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada materi ekosistem?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R diawali dengan kegiatan praktikum dengan mengamati lingkungan sekitar. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan metode SQ3R pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode diskusi dan ceramah.
2. Kemampuan literasi membaca yang diukur dalam penelitian ini mengadaptasi dari indikator Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menurut Kemendikbud (2020) yang menitikberatkan pada level kognitif literasi membaca, yaitu menemukan informasi (*acces and retrieve*), interpretasi dan integrasi (*interpret and integrate*), serta evaluasi dan refleksi (*evaluate and reflect*).
3. Materi pembelajaran yang digunakan adalah materi ekosistem yang termuat dalam KD 3.10 yaitu menganalisis komponen-komponen ekosistem dan interaksi antar komponen tersebut.
4. Konten literasi membaca pada penelitian ini menggunakan jenis teks informasi untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa.

D. Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite,* dan *Review* (SQ3R) terhadap kemampuan literasi membaca siswa SMA pada materi ekosistem. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu:

1. Menganalisis keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada materi ekosistem.
2. Menganalisis kemampuan literasi membaca siswa SMA sebelum dan setelah pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R dan di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.
3. Mengidentifikasi peningkatan kemampuan literasi membaca siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.
4. Menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada materi ekosistem.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

   Melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca yang dapat menunjang keterampilan abad 21 dan menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21.
2. Bagi Guru

   Strategi SQ3R dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.
3. Bagi Peneliti

   Menjadi bahan rujukan untuk peneliti lain jika ingin melakukan penelitian yang serupa.

F. Asumsi Penelitian

Sintaks pada metode pembelajaran SQ3R yang sistematis membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta melibatkan siswa pada proses berpikir dan mencari pemahaman makna dari konsep yang sedang dipelajari. Penggunaan metode pembelajaran SQ3R dapat mendorong siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari dan lebih terarah pada intisari yang terdapat dalam materi (Tendrita, 2016).

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun hipotesis dari penelitian ini yaitu: "Terdapat pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan literasi membaca siswa SMA pada materi ekosistem".

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran secara umum mengenai isi serta urutan pada skripsi. Berdasarkan sistematika penulisan skripsi yang ditetapkan di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari (1) Latar Belakang Penelitian, memaparkan kemampuan literasi membaca sebagai kemampuan yang menunjang keterampilan abad 21 dan metode SQ3R. (2) Rumusan Masalah penelitian, memuat tentang bagaimana pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan literasi membaca siswa. (3) Batasan Penelitian, memuat hal-hal yang menjadi batasan dalam penelitian yng dilakukan. (4) Tujuan Penelitian, memuat tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh penerapan metode SQ3R. (5) Manfaat Penelitian, memuat tentang gambaran mengenai kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. (6) Asumsi Penelitian (7) Hipotesis Penelitian (9) Struktur Organisasi Skripsi, memuat tentang gambaran sistematika penulisan skripsi pada setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab II Kajian Pustaka, berisi penjelasan mengenai teori-teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu hasil kajian buku, jurnal, dan sumber lain yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis sehingga mendukung permasalahan yang diteliti. Adapun kajian pustaka yang dibahas pada bab ini memuat tentang metode *survey, question, read, recite, review* (SQ3R), memuat juga tentang indikator literasi membaca dan konteks biologi yang diangkat yaitu materi ekosistem.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yaitu bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Berikut alur pemaparan metode penelitian dalam skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif: (1) Metode dan Desain Penelitian. (2) Partisipan. (3) Definisi Operasional. (4) Instrumen

Penelitian. (5) Prosedur Penelitian. (6) Analisis Data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bagian ini memaparkan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Dalam bab ini juga memuat pembahasan tentang keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R, kemampuan literasi membaca siswa SMA sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran, peningkatan kemampuan literasi membaca siswa, dan respon siswa terhadap metode pembelajaran SQ3R.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bagian ini memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.